

PENGARUH DPK, NPL, DAN ROA TERHADAP JUMLAH PENYALURAN KREDIT PERBANKAN PEMERINTAH

Nur Fitriani
nurfitriani02031995@gmail.com
Suhermin
suhermin@stiesia.ac.id

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Credit is the main income earned by the bank. Lending has a very important role in the economic growth of a country. Smoothness in lending activities can have a positive influence on the development of the community's economy. The purpose of this research is to know the influence of third party funds (DPK), non performing loan (NPL), return on assets (ROA) to the amount of credit disbursement provided by government banks in Indonesia in 2007-2016 period. Data analysis technique used in this research is descriptive statistical analysis technique, multiple linear regression, hypothesis test using t test, and using classical assumption test which include normality test, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation test. The results of this research indicates that the independent variables (DPK, NPL, ROA) have a significant influence on the dependent variable is the amount of credit disbursement provided by the government bank. The third party fund (DPK) variable has a positive and significant influence on the amount of credit disbursement to a government bank. While for the variable of non performing loan (NPL) and return on assets (ROA) have a negative and significant influence to the amount of credit disbursement in government banks.

Keywords: *Third party funds (DPK), non performing loans (NPL), return on assets (ROA), and number of loans charged.*

ABSTRAK

Kredit merupakan pendapatan utama yang diperoleh oleh bank. Penyaluran kredit memiliki peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara. Kelancaran dalam kegiatan penyaluran kredit dapat memberikan dampak yang positif bagi pembangunan perekonomian masyarakat. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari dana pihak ketiga (DPK), non performing loan (NPL), return on assets (ROA) terhadap jumlah penyaluran kredit yang diberikan oleh bank-bank pemerintah di Indonesia pada periode 2007-2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif, regresi linier berganda, uji hipotesis menggunakan uji t, serta menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen (DPK, NPL, ROA) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu jumlah penyaluran kredit yang diberikan oleh bank pemerintah. Variabel dana pihak ketiga (DPK) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank pemerintah. Sedangkan untuk variabel non performing loan (NPL) dan return on assets (ROA) mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank pemerintah.

Kata kunci: DPK, NPL, ROA, dan Jumlah Kredit yang Disalurkan.

PENDAHULUAN

Bank mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian modern saat ini sebagai upaya untuk meningkatkan perkembangan ekonomi suatu negara. Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 menyatakan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka

meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Semakin banyak masyarakat yang berminat untuk menyimpan dananya pada bank, maka semakin banyak pula dana yang akan dikelola oleh bank salah satunya adalah penyaluran kredit. Penyaluran kredit bertujuan untuk meningkatkan nilai kekayaan bank dan berperan penting dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara. Dengan naiknya kredit yang ditawarkan mampu menarik minat para investor asing untuk berinvestasi dan melakukan ekspansi usaha, menaikkan output industri, dan menciptakan lapangan pekerjaan.

Kemampuan bank dalam memberikan saluran kredit tentu memperhatikan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan, di antaranya faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah penyaluran kredit perbankan seperti dana pihak ketiga (DPK), *non performing loan* (NPL), *capital adequacy ratio* (CAR), LDR, dan ROA (Agus, 2011).

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat yang merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Biasanya dana tersebut berupa giro, deposito, dan tabungan. Dengan semakin tingginya dana yang bisa dihimpun dari masyarakat, maka akan meningkatkan jumlah penyaluran kredit yang diberikan oleh bank (Zulcha, 2016).

Non performing loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang bermasalah, meliputi kredit kurang lancar, kredit diragukan, atau kredit macet terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh bank. Semakin tingginya rasio dari NPL mencerminkan bahwa semakin banyaknya kredit macet yang terjadi pada bank. Akibatnya bank akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi rentabilitas bank (Zulcha, 2016).

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Hanafi, 2011).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada Bank Pemerintah di Indonesia? (2) Apakah *non performing loan* berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada Bank Pemerintah di Indonesia? (3) Apakah *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada Bank Pemerintah di Indonesia?

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk menganalisis pengaruh dana pihak ketiga terhadap jumlah penyaluran kredit pada Bank Pemerintah di Indonesia; (2) Untuk menganalisis pengaruh *non performing loan* terhadap jumlah penyaluran kredit pada Bank Pemerintah di Indonesia; (3) Untuk menganalisis pengaruh *return on assets* terhadap jumlah penyaluran kredit pada Bank Pemerintah di Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Pengertian Bank

Pengertian Bank menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk - bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dapat ditarik kesimpulan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana (Dana Pihak Ketiga) dan menyalurkan dana tersebut kepada pihak yang membutuhkan dana (peminjam) dalam bentuk kredit.

Pengertian Kredit

Pengertian kredit menurut pasal 1 ayat 12 Undang-undang RI nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan, "Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan".

Unsur-Unsur Kredit

Unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian fasilitas kredit yaitu waktu, kepercayaan, penyerahan, resiko, persetujuan atau perjanjian (Kasmir, 2008:75) yaitu sebagai berikut:

1. Waktu, yang menyatakan bahwa ada jarak antara saat persetujuan pemberian kredit dan pelunasannya.
2. Kepercayaan, yang melandasi pemberian kredit oleh pihak kreditur kepada debitur, bahwa setelah jangka tertentu debitur akan mengembalikannya sesuai kesepakatan yang disetujui oleh kedua pihak.
3. Penyerahan, yang menyatakan bahwa pihak kreditur menyerahkan nilai ekonomi kepada debitur yang harus dikembalikannya setelah jatuh tempo.
4. Resiko, yang menyatakan adanya resiko yang mungkin timbul sepanjang jarak antara saat memberikan dari pelunasannya.
5. Persetujuan atau perjanjian, yang menyatakan bahwa antara kreditur dan debitur terdapat suatu persetujuan dan dibuktikan dengan suatu perjanjian.

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga (DPK) adalah sumber dana bank yang berasal dari masyarakat sebagai nasabah yang merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Dengan semakin tingginya dana yang dihimpun dari masyarakat, maka akan meningkatkan jumlah penyaluran kredit yang diberikan oleh bank (Zulcha, 2016).

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{giro} + \text{tabungan} + \text{deposito}$$

Non Performing Loan (NPL)

Menurut Siamat (2011:36), *Non Performing Loan* atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur seperti kondisi ekonomi yang buruk. Apabila semakin tinggi rasio ini, maka semakin buruk kualitas kredit bank karena semakin banyak pula jumlah kredit yang bermasalah. Tingginya tingkat NPL mengakibatkan perbankan harus sangat selektif dan berhati-hati dalam menyalurkan kreditnya. Hal ini ditakutkan adanya potensi kredit yang tidak tertagih.

Bank Indonesia (BI) melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5%. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Jumlah Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan oleh bank untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba keseluruhan.

Semakin besar nilai ROA, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan asset (Hanafi, 2011).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Jumlah laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan

Dana pihak ketiga (DPK) adalah sumber dana bank yang berasal dari masyarakat sebagai nasabah yang merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Dana pihak ketiga memiliki kontribusi terbesar dari beberapa sumber dana sehingga jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh suatu bank akan mempengaruhi kemampuannya dalam menyalurkan kredit (Kasmir, 2008).

Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang bermasalah terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh bank. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin besar tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank, apabila NPL semakin kecil maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Zulcha, 2016). Tingginya tingkat NPL mengakibatkan perbankan harus sangat selektif dan berhati-hati dalam menyalurkan kreditnya. Hal ini ditakutkan adanya potensi kredit yang tidak tertagih.

Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan oleh bank untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba keseluruhan. Semakin besar nilai ROA, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan asset (Hanafi, 2011).

Penelitian Terdahulu

Yuwono (2012). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis mengenai pengaruh dana pihak ketiga, *Loan To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return On Assets*, dan sertifikat bank Indonesia terhadap penyaluran kredit pada bank umum yang terdaftar di BEI periode 2007-2010. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 21 perusahaan perbankan yang telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga jika dikalikan dengan tahun penelitian maka akan didapatkan sampel sebanyak 63 data perbankan yang digunakan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh penelitian ini menunjukkan bahwa DPK, dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Sementara itu, CAR ROA, dan SBI berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan, NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

Fitriya *et.al.* (2012). Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Assets* (ROA) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap Volume Kredit yang disalurkan Bank Persero di Indonesia Periode 2006-2011. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bank yang termasuk dalam Bank Pemerintah yaitu periode 2006-2011. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier, sementara uji hipotesis menggunakan uji - t serta uji - F dengan tingkat signifikansi 5%. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Hasil yang diperoleh penelitian ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga dan *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume penyaluran kredit.

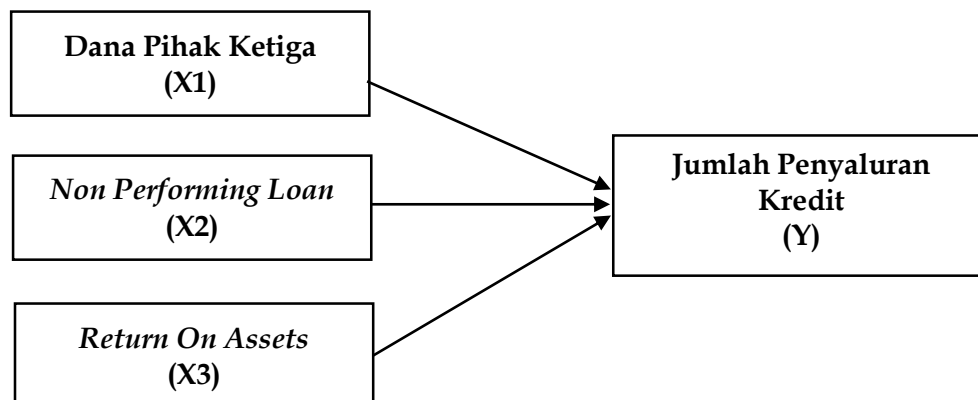
Sementara itu, *capital adequacy ratio*, *non performing loan* dan *loan to deposit ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume penyaluran kredit.

Cahyadi dan Puspitasari (2013). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh DPK, LDR, CAR, ROA, dan BOPO terhadap pemberian kredit pada perbankan di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. Penelitian ini menggunakan metode analisis linear berganda dan jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder kuantitatif. Hasil yang diperoleh penelitian ini menunjukkan bahwa DPK, dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pemberian kredit. CAR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah pemberian kredit. Sedangkan, NPL, ROA, dan BOPO memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah pemberian kredit.

Susan dan Hindasah (2014). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh variabel internal yaitu DPK, CAR, ROA, NIM, dan NPL terhadap penyaluran kredit pada bank umum di Indonesia periode 2009-2013. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *time series*, total data bulanan sebanyak 60 data. Metode yang digunakan adalah metode *Error Correction Model* (ECM) dalam E-views untuk mengukur pengaruh variabel internal perbankan terhadap penyaluran kredit dalam jangka panjang dan jangka pendek. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. CAR, ROA, memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. NIM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan, NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

Rerangka Konseptual

Adapun rerangka konseptual penelitian dapat dilihat pada gambar 1:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Hipotesis

H₁ : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.

H₂ : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.

H₃ : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*), yaitu tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis, yaitu menguji hipotesis-hipotesis berdasarkan teori yang telah dirumuskan sebelumnya dan kemudian data yang telah diperoleh dihitung lebih lanjut melalui pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2009:6).

Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Gambaran dari populasi obyek penelitian yang digunakan peneliti adalah PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk., PT Bank Negara Indonesia, Tbk., PT Bank Tabungan Negara, Tbk., dan PT Bank Mandiri, Tbk di mana bank-bank tersebut merupakan bank pemerintah di Indonesia.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:149). Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampling yang dilakukan pada penelitian ini adalah laporan keuangan pada Bank Pemerintah yang terdiri dari 4 obyek yaitu Bank BRI, Bank BNI, Bank Mandiri, dan Bank BTN pada periode 2007 - 2016 yang meliputi data dana pihak ketiga, *non performing loan*, *return on assets*, dan jumlah penyaluran kredit perbankan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi melalui pengumpulan, pencatatan, dan pengkajian data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Bank Pemerintah tahun 2007-2016 yang telah dipublikasikan oleh *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), dan Statistik Perbankan Indonesia.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 1 variabel terikat atau dependent variable yaitu jumlah penyaluran kredit dan 3 variabel bebas atau independent variable yaitu dana pihak ketiga, *non performing loan*, *return on assets*.

Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

Kredit

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan yang diambil dari data laporan keuangan pada bank pemerintah yaitu bank BRI, BNI, BTN, dan Bank Mandiri periode 2007 - 2016.

Dana pihak ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga (DPK) adalah sumber dana bank yang merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito yang dihipun dari masyarakat yang diambil dari data laporan keuangan bank pemerintah yaitu bank BRI, BNI, Mandiri, dan BTN selama periode 2007 - 2016.

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{giro} + \text{tabungan} + \text{deposito}$$

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang bermasalah terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh bank BRI, BNI, Mandiri, dan BTN selama periode 2007 - 2016.

Dalam menghitung NPL yang merupakan variabel X_2 dapat dirumuskan seperti berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Jumah Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan oleh bank untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba pada bank BRI, BNI, Mandiri, dan BTN selama periode 2007 - 2016.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia ROA diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Jumlah laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda, yaitu untuk menganalisis pengaruh variabel DPK, NPL, dan ROA terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank pemerintah periode 2007 - 2016.

Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini, maka pengujian asumsi klasik juga perlu dilakukan untuk memastikan apakah model regresi linier berganda yang digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolonieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Jika semua itu terpenuhi berarti bahwa model analisis telah layak digunakan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier merupakan suatu model analisis untuk menentukan hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Dalam penelitian ini digunakan regresi linier berganda karena variabel terikat (Y) yaitu jumlah penyaluran kredit dipengaruhi oleh tiga variabel bebas (X) yakni DPK, NPL, dan ROA. Persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan seperti berikut:

$$\text{KREDIT} = a + b_1\text{DPK} + b_2\text{NPL} + b_3\text{ROA} + e$$

Dimana:

KREDIT = Jumlah penyaluran kredit

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

DPK = Dana pihak ketiga

NPL = *Non performing loan*

ROA = *Return On Assets*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak digunakan cara dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011). Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan: a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2011). Untuk

mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi antara lain dapat dilakukan dengan melihat; a) nilai *tolerance* dan lawannya, b) *variance factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2011).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini dengan *scatterplots*. Dengan kriteria sebagai berikut: a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah *Uji Durbin - Watson* (DW test). Adapun kriteria pengujian autokorelasi dengan *Uji Durbin-Watson* sebagai berikut (Ghozali, 2011) :

Tabel 1
Kriteria Pengujian Autokorelasi dengan *Uji Durbin-Watson*

DW	Kesimpulan
<dL	Ada autokorelasi (+)
dL s.d. dU	Tanpa kesimpulan
dU s.d. 4 - dU	Tidak ada autokorelasi
4 - dU s.d. 4 - dL	Tanpa kesimpulan
>4 - dL	Ada autokorelasi (-)

Sumber : Data Sekunder, Diolah 2018

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model dalam penelitian, sehingga untuk mengetahui apakah model penelitian layak atau tidak. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah dana pihak ketiga, *non performing loan*, dan *return on assets* sebagai variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan sebagai variabel dependen. Analisis dilakukan dengan melihat nilai uji F dengan tingkat signifikansinya. Nilai signifikansi adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dimana kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- Jika nilai prob. F hitung (ρ) $> 0,05$ maka model tidak layak yang artinya model tidak layak digunakan untuk menjelaskan dana pihak ketiga, *non performing loan*, dan *return on assets* berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan.
- Jika nilai prob. F hitung (ρ) $< 0,05$ maka model layak yang artinya model layak digunakan untuk menjelaskan dana pihak ketiga, *non performing loan*, dan *return on assets* berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai R² terletak antara 0 sampai dengan 1 (0 ≤ R² ≤ 1). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Bila R² mendekati 1 (100%), maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa makin baik atau makin tepat garis regresi yang diperoleh. Sebaliknya jika nilai R² mendekati 0 maka menunjukkan semakin tidak tepatnya garis regresi untuk mengukur data observasi.

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas (DPK, NPL, dan ROA) secara individual dalam menerangkan variabel terikat (jumlah penyaluran kredit). Pengujian dilakukan menggunakan signifikansi level 0,05 (α = 5%). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: a) Jika nilai signifikansi t > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan) b) Jika nilai signifikansi t < 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda dapat dilakukan dengan cara menginterpretasikan angka-angka yang terdapat pada *unstandardized coefficients* pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized
		B	Std. Error	Coefficients Beta
1	(Constant)	71090,609	22412,841	
	DPK	,863	,022	,990
	NPL	-13849,424	3637,661	-,106
	ROA	-14472,623	4589,614	-,093

Sumber : Data Sekunder, Diolah 2018

Berdasarkan Tabel 2 dapat disusun dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{KREDIT} = 71090,609 + 0,863 \text{ DPK} - 13849,424 \text{ NPL} - 14472,623 \text{ ROA}$$

Dari persamaan regresi linier berganda, dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Konstanta (α) sebesar 71090,609 menunjukkan bahwa jika variabel independen yang terdiri dari dana pihak ketiga (DPK), *non performing loan* (NPL), dan *return on assets* (ROA) bernilai 0, maka jumlah penyaluran kredit perbankan sebesar Rp 71090,609 Triliun.
- 2) Koefisien Regresi Dana Pihak Ketiga (DPK)
Besarnya nilai b₁ adalah 0,863 menunjukkan kearah hubungan positif antara dana pihak ketiga (DPK) dengan jumlah penyaluran kredit. Hal ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi nilai dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank pemerintah mengakibatkan jumlah penyaluran kredit yang diberikan juga semakin besar. Hal ini

- juga menyatakan bahwa setiap peningkatan dana pihak ketiga (DPK), maka dapat meningkatkan jumlah penyaluran kredit.
- 3) Koefisien Regresi *Non Performing Loan* (NPL)
Besarnya nilai b_2 adalah -13849,424 menunjukkan kearah hubungan negatif (berlawanan) antara *non performing loan* (NPL) dengan jumlah penyaluran kredit. Hal ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi tingkat *non performing loan* (NPL) yang dihimpun oleh bank pemerintah mengakibatkan jumlah penyaluran kredit yang diberikan akan turun dan sebaliknya. Hal ini juga menyatakan bahwa setiap kenaikan *non performing loan* (NPL), maka jumlah penyaluran kredit akan mengalami penurunan.
- 4) Koefisien Regresi *Return On Assets* (ROA)
Besarnya nilai b_3 adalah -14472,623 menunjukkan kearah hubungan negatif (berlawanan) antara *return on assets* (ROA) dengan jumlah penyaluran kredit. Hal ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi tingkat *return on assets* (ROA) yang dihimpun oleh bank pemerintah mengakibatkan jumlah penyaluran kredit yang diberikan akan turun dan sebaliknya. Hal ini juga menyatakan bahwa setiap kenaikan *return on assets* (ROA), maka jumlah penyaluran kredit akan mengalami penurunan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah sebuah uji yang bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, agar tidak bias dan konsisten. Ada beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil Uji Normalitas yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		40
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	22779,36290233
	<i>Most Extreme Differences</i>	
	<i>Absolute</i>	,123
	<i>Positive</i>	,103
	<i>Negative</i>	-,123
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,780
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,576

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2018

Berdasarkan hasil uji *one-sample Kolmogrov-Smirnov* (K-S) dapat disimpulkan bahwa besarnya nilai *Asymp sig (2-tailed)* sebesar $0,576 > 0,05$. Sesuai dengan keputusan pengambilan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah berdistribusi normal sehingga layak untuk dijadikan dalam penelitian.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil Uji Multikolinieritas yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

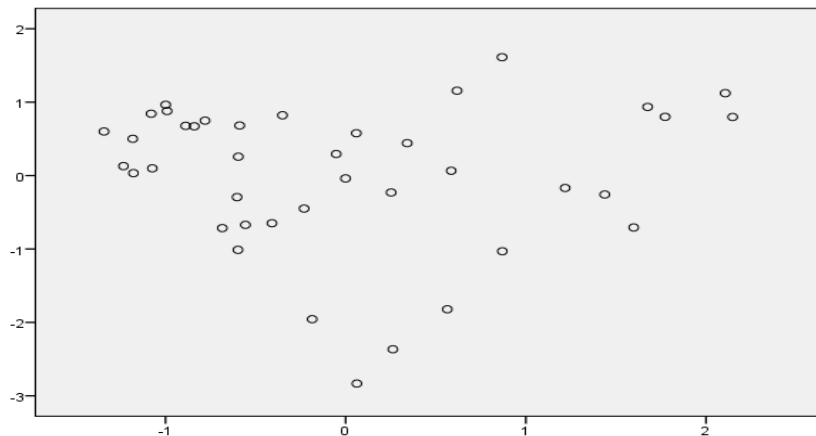
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DPK	,645	1,550
	NPL	,548	1,824
	ROA	,487	2,052

Sumber : Data Sekunder, Diolah 2018

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dan VIF dari variabel DPK adalah 0,645 dan 1,550. Variabel NPL sebesar 0,548 dan 1,824, sedangkan variabel ROA sebesar 0,487 dan 2,052. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak terdapat adanya multikolinearitas karena semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < angka 10.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:



Sumber: Data Sekunder, Diolah 2018

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2 *scatterplot* menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil Uji Autokorelasi yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi dengan *Dutbin-Watson Test*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,992 ^a	,985	,983	23709,51262	2,150

Sumber : Data Sekunder, Diolah 2018

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (D-W) sebesar 2,150. Hal ini membuktikan bahwa model regresi yang terbentuk tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW terletak diantara dU s.d. $4 - dU$.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Hasil uji kelayakan model pada penelitian ini akan ditunjukkan dalam Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6
Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1305179251501,760	3	435059750500,588	773,934	,000 ^b
1 Residual	20237075595,211	36	562140988,756		
Total	1325416327096,980	39			

Sumber : Data Sekunder, Diolah 2018

Berdasarkan Tabel 6 besarnya tingkat signifikansi Uji F sebesar $0,000 < 0,050$ (*level of signifikan*), yang menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat digunakan pada analisis berikutnya.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Hasil koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada Tabel 7, sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,992 ^a	,985	,983	23709,51262

Sumber : Data Sekunder, Diolah 2018

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai adjusted R² adalah 0,985. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 98,5% kredit dari Bank Pemerintah dipengaruhi oleh variasi dari ketiga variabel independen yang digunakan, yaitu dana pihak ketiga (DPK), *non performing loan* (NPL) dan *return on assets* (ROA). Sedangkan sisanya sebesar 1,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen bisa dikatakan sangat kuat karena nilai R square mendekati angka 1.

Uji Hipotesis (Uji t)

Hasil uji t pada penelitian ini akan ditunjukkan dalam Tabel 8 berikut ini :

Tabel 8
Hasil Uji Statistik (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	71090,609	22412,841		3,172	,003
DPK	,863	,022	,990	38,607	,000
NPL	-13849,424	3637,661	-,106	-3,807	,001
ROA	-14472,623	4589,614	-,093	-3,153	,003

Sumber : Data Sekunder, Diolah 2018

Hasil analisis uji t adalah sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis 1: DPK berpengaruh signifikan terhadap terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank pemerintah. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat signifikan variabel dana pihak ketiga (DPK) adalah $0,000 < 0,050$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian pengaruh dana pihak ketiga (DPK) terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank pemerintah adalah positif signifikan.
2. Pengujian Hipotesis 2: NPL berpengaruh signifikan terhadap terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank pemerintah. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat signifikan variabel *non performing loan* (NPL) adalah $0,001 > 0,050$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian pengaruh *non performing loan* (NPL) terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank pemerintah adalah negatif signifikan.
3. Pengujian Hipotesis 3: ROA berpengaruh signifikan terhadap terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank pemerintah. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat signifikan variabel *return on assets* (ROA) adalah $0,003 > 0,050$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank pemerintah adalah negatif signifikan.

Pembahasan

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit

Dana pihak ketiga (DPK) adalah dana yang dihimpun dari masyarakat yang merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (Zulcha,2016). Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga (DPK) selama periode penelitian mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar dana pihak ketiga (DPK) yang dimiliki oleh suatu bank maka jumlah kredit yang disalurkan juga akan semakin meningkat, begitu juga sebaliknya. Bagi sebuah bank, dana pihak ketiga (DPK) merupakan darah dalam tubuh bank dan persoalan yang paling utama. Tanpa sebuah dana, bank tidak dapat berbuat apa-apa yang artinya bank tidak akan bisa berfungsi sama sekali. Dana pihak ketiga (DPK) merupakan variabel yang memiliki pengaruh terbesar dalam kegiatan penyaluran kredit pada bank. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap jumlah penyaluran kredit dapat diketahui dari hasil perhitungan yang menunjukkan angka $0,000 < 0,050$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian, Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Hasil ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cahyadi dan Puspitasari (2013), Susan dan Hindasah (2014), Yuwono (2012) , dan Fitriya *et.al.* (2012) menyebutkan bahwa dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.

Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang bermasalah terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh bank. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin besar tingkat NPL maka semakin besar pula resiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Apabila NPL semakin kecil maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Zulcha,2016). Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa *non performing loan* (NPL) mempunyai hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank pemerintah. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *non performing loan* (NPL), maka jumlah kredit yang disalurkan oleh bank akan mengalami penurunan. Semakin tinggi tingkat NPL, maka semakin besar pula resiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Siamat, 2011:36). Tingginya tingkat NPL mengakibatkan perbankan harus sangat selektif dan berhati-hati dalam menyalurkan kreditnya. Hal ini ditakutkan adanya potensi kredit yang tidak tertagih. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap jumlah penyaluran kredit dapat diketahui

dari hasil perhitungan yang menunjukkan angka $0,001 < 0,050$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian, *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Hasil pengujian ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Susan dan Hindasah (2014) dan Fitriya *et.al.* (2012) menyebutkan bahwa, NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan oleh bank untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba keseluruhan. Semakin besar nilai ROA, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan asset (Hanafi, 2011). Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa *return on assets* mempunyai hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank pemerintah. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan ROA selama periode penelitian mengakibatkan jumlah penyaluran kredit akan mengalami penurunan. Rendahnya penyaluran kredit pada tahun-tahun terakhir disebabkan antara lain oleh menurunnya kebutuhan kredit pengusaha di sektor riil terkait dengan daya beli masyarakat yang menurun, masih tingginya suku bunga kredit perbankan, investasi swasta yang melemah, dan sikap bank yang cenderung sangat berhati-hati dalam mengucurkan kreditnya. Jadi meskipun ROA cenderung mengalami peningkatan, namun hal tersebut tidak disertai dengan meningkatnya penyaluran kredit perbankan (Kajian Stabilitas Keuangan, 2016). Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap jumlah penyaluran kredit dapat diketahui dari hasil perhitungan yang menunjukkan angka $0,003 < 0,050$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian, *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cahyadi dan Puspitasari (2013) dan Susan dan Hindasah (2014) menyebutkan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Yuwono (2012) menyebutkan bahwa ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan. Sedangkan, Fitriya *et.al.* (2012) menyebutkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bank pemerintah di Indonesia dan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan seperti berikut: (1) Dana pihak ketiga (DPK) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit bank pemerintah. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar dana pihak ketiga (DPK) yang dimiliki oleh suatu bank maka jumlah kredit yang disalurkan juga akan semakin meningkat, sehingga jumlah dana yang disalurkan kepada masyarakat juga akan optimal. Pengaruh positif DPK terhadap jumlah penyaluran kredit menunjukkan bahwa Bank Pemerintah di Indonesia telah melaksanakan fungsinya dengan baik sebagai lembaga perantara keuangan. (2) *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank pemerintah. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *non performing loan* (NPL), maka jumlah kredit yang disalurkan oleh bank akan mengalami penurunan. Tingginya tingkat NPL mengakibatkan perbankan harus sangat selektif dan berhati-hati dalam menyalurkan kreditnya. Hal ini ditakutkan adanya potensi kredit yang tidak tertagih. (3) *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank pemerintah. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan ROA selama periode penelitian mengakibatkan jumlah penyaluran kredit akan mengalami penurunan. Rendahnya penyaluran kredit selama tahun 2016 disebabkan antara lain oleh menurunnya kebutuhan

kredit pengusaha di sektor riil terkait dengan daya beli masyarakat yang menurun, masih tingginya suku bunga kredit perbankan, investasi swasta yang melemah, dan sikap bank yang cenderung sangat berhati-hati dalam mengucurkan kreditnya. Jadi meskipun ROA cenderung mengalami peningkatan, namun hal tersebut tidak disertai dengan meningkatnya penyaluran kredit perbankan

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah periode penelitian yang digunakan hanya dari tahun 2007-2016 dan penelitian ini hanya menggunakan variabel internal seperti DPK, NPL, ROA. Oleh karena itu, penelitian ini hanya mampu menggambarkan kondisi penyaluran kredit pada periode tersebut dan hanya mampu menjelaskan sebagian dari faktor internal yang mempengaruhi penyaluran kredit. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit juga dipengaruhi oleh kondisi periode waktu penelitian yang digunakan.

Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah disimpulkan, maka ada beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan bank pemerintah disarankan untuk mempertahankan kinerja perusahaan. Dimana pada penelitian ini, variabel dana pihak ketiga (DPK) sudah melampaui batas minimum yang ditentukan oleh bank Indonesia. (2) Bagi perusahaan bank pemerintah perlu mempertimbangkan untuk memiliki manajemen perkreditan yang baik, agar tingkat NPL-nya tetap berada dalam batas maksimal yang disyaratkan oleh Bank Indonesia sebesar 5%. Dengan demikian Bank Pemerintah dapat menyalurkan kredit secara optimal. (3) Bagi perbankan khususnya bank pemerintah diharapkan untuk menurunkan suku bunga kredit (pinjaman) sebagai upaya untuk menyelamatkan kegiatan perbankan dan perekonomian Indonesia secara menyeluruh dengan cara mendorong penyaluran kredit perbankan agar semakin meningkat. Dengan begitu, kebutuhan kredit pengusaha di sektor riil terkait dengan daya beli masyarakat semakin meningkat, investor asing semakin yakin untuk menanamkan investasinya di Indonesia maka aliran dana yang masuk akan semakin banyak termasuk simpanan perbankan juga akan semakin banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, P. 2011. Analisis DPK, NPL, CAR, dan LDR terhadap ROA serta Implikasinya terhadap Penyaluran Kredit Bank Persero. *Skripsi*. Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Bank Indonesia, "Kajian Stabilitas Keuangan Bank Indonesia April 2016", Jakarta, 2016.
- Cahyadi, Y. dan A.P. Puspitasari. 2013. Analisa pengaruh beberapa faktor keuangan Bank terhadap jumlah pemberian kredit di perbankan Indonesia. *Journal of Business Strategy and Execution*, 7(2): 140-154.
- Fitriya, A.D. A., Saryadi, dan A. Wijayanto. 2012. Pengaruh DPK, CAR, NPL, ROA, dan NPL terhadap volume kredit yang disalurkan Bank Persero periode 2006-2011. *Journal Of Accounting*: 2(2).
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Edisi Pertama. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Siamat, D. 2011. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Kelima. Lembaga Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Manajemen*. ALFABETA. Bandung.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. ALFABETA. Bandung.

- Susan, P. dan L. Hindasah. 2014. Pengaruh DPK, CAR, ROA, NIM, dan NPL terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia periode 2009-2013. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*: 5(2).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang *Perbankan*. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang *Perbankan*. Jakarta.
- Yuwono, F. A. 2012. Analisis Pengaruh DPK, LDR, CAR, NPL, ROA, dan SBI terhadap Penyaluran Kredit. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Zulcha. 2016. Pengaruh DPK, NPL, dan CAR terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan PERSERO. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*: 5(1).